


EDISI : JUMAT, 3 JULI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,25%
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar
 (per Mei 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.516  -1,22%
 (Kurs JISDOR pada 2 Juli 2020)




STOCK MARKET

2 JULI 2020

IHSG : **4.966,78 (+1,07%)**
 Volume Transaksi : 7,726 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 7,622 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,066 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,276 Triliun

BOND MARKET

2 JULI 2020

Ind Bond Index : **284,3679**  +0,02%
 Gov Bond Index : 278,6424  +0,02%
 Corp Bond Index : 313,0435  +0,00%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 2/7/2020 (%)	RABU 1/7/2020 (%)
4,96	FR0081	6,5231	6,5233
10,21	FR0082	7,1878	7,2009
14,96	FR0080	7,6063	7,5936
19,80	FR0083	7,6391	7,6316

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 2 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,00%	IRDSHS +0,66%	+1,34%
	Saham Agresif +1,28%	IRDSH +0,66%	+0,62%
	PNM Saham Unggulan +0,86%	IRDSH +0,66%	+0,20%
Campuran	PNM Syariah +0,86%	IRDCPS +0,60%	+0,26%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,03%	IRDPT +0,01%	+0,02%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS -0,05%	+0,07%
	PNM Dana Bertumbuh +0,02%	IRDPT +0,01%	+0,01%
	PNM Surat Berharga Negara +0,08%	IRDPT +0,01%	+0,07%
	PNM Dana SBN II +0,06%	IRDPT +0,01%	+0,05%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,01%	IRDPTS -0,05%	+0,06%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%

Spotlight News

- Kinerja penerimaan pajak melambat dengan kontraksi sebesar 2,47% (yoy) menjadi sebesar Rp241,61 triliun per Mei 2020..Sepanjang 2020, kinerja penerimaan pajak akan terkontraksi hingga 10%.
- Upaya OJK untuk mengawal kinerja industri perbankan harus menghadapi tantangan akibat beredarnya isu tentang wacana pengalihan fungsi pengawasan perbankan oleh OJK kepada Bank Indonesia
- Perekonomian AS mencetak 4,8 juta lapangan kerja baru Juni 2020 seiring dunia usaha dan kegiatan ekonomi bergulir kembali di seluruh AS
- Ruang penurunan suku bunga kredit perbankan masih terbuka seiring dukungan kebijakan pemerintah serta upaya efisiensi perbankan
- Instrumen surat utang negara masih memikat bagi para investor di tengah ketidakpastian akibat pandemi. Nilai penawaran yang masuk dalam lelang naik signifikan dibandingkan dengan tahun lalu.
- Investor mulai memanfaatkan peluang untuk berinvestasi di harga murah seiring dengan kondisi pasar yang mulai pulih. Hal itu terlihat dari naiknya jumlah transaksi sepanjang Juni 2020 mencapai Rp379,23 triliun, naik 20,60% dibandingkan transaksi sepanjang Mei

Economy

1. Tantangan dan Harapan Baru Bagi RI

Indonesia menyandang status negara berpendapatan menengah tinggi. Status yang disematkan Bank Dunia ini memberi harapan sekaligus tantangan bagi pemulihan ekonomi Indonesia di masa mendatang. Pemerintah tak punya pilihan selain mempercepat reformasi di seluruh bidang. (Kompas)

2. Penerimaan Pajak Menciut

Selama 4 bulan pandemi Covid-19 menghantui Indonesia, kinerja penerimaan pajak mengalami perlambatan dengan kontraksi sebesar 2,47% (yoy) menjadi sebesar Rp241,61 triliun per Mei 2020. Tekanan pada kinerja penerimaan ini terutama berasal dari jenis pajak PPh Non-Migas yang mengalami kontraksi sebesar 3,04% (yoy). Sepanjang 2020, kinerja penerimaan pajak akan terkontraksi hingga 10%. (Bisnis Indonesia)

3. Kenaikan Status Wajib Dijaga

Pemerintah perlu menjamin efektivitas stimulus penanganan pandemi Covid-19 untuk menjaga stabilitas ekonomi agar mampu mempertahankan status upper middle income country atau negara berpenghasilan menengah ke atas. (Bisnis Indonesia)

4. Pemerintah Tunggu Investigasi AS

Pemerintah masih menunggu hasil investigasi Amerika Serikat (AS) sebelum memutuskan skema pengenaan pajak penghasilan dan pajak transaksi elektronik (PTE) atas transaksi perdagangan melalui sistem elektronik (PMSE). (Bisnis Indonesia)

5. Indonesia Luncurkan Samurais Bonds 100 Miliar Yen

Pemerintah kembali menerbitkan surat utang negara dalam denominasi yen Jepang atau samurais bonds senilai 100 miliar yen. Penerbitan telah dilakukan pada Kamis (2/7/2020). Surat utang negara (SUN) berdenominasi yen Jepang itu terdiri atas 5 seri yakni RIJPY0723, RIJPY0725, RIJPY0727, RIJPY0730, dan RIJPY0740. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Berlomba-lomba Gantikan Hong Kong

Perlahan, tetapi pasti, Hong Kong mulai ditinggalkan. Gejolak politik tak berkesudahan ditambah represi Beijing melalui undang-undang keamanan nasional, telah melunturkan daya tarik bekas jajahan Inggris itu di mata pelaku bisnis global. (Bisnis Indonesia)

2. Lapangan Kerja AS Bertambah 4,8 Juta

Perekonomian Amerika Serikat (AS) mencetak 4,8 juta lapangan kerja baru sepanjang Juni 2020. Seiring dunia usaha mulai menggeliat lagi dan kegiatan ekonomi bergulir kembali di seluruh AS. Sedangkan tingkat pengangguran turun lebih dari dua poin menjadi 11,1%. (Investor Daily)

Industry

1. Ruang Penurunan Bunga Perbankan Masih Terbuka

Ruang penurunan suku bunga kredit perbankan masih terbuka seiring dengan dukungan kebijakan dari pemerintah serta upaya efisiensi yang dilakukan perbankan. Peluang penurunan suku bunga terbuka untuk hampir semua segmen kredit, mulai dari segmen mikro sampai dengan korporasi. (Kompas)

2. Dana Pemulihan Ekonomi untuk UMKM Baru Terserap 0,2%

Penyerapan anggaran dari dana Pemulihan Ekonomi Nasional bagi sektor usaha mikro, kecil dan menengah per 1 Juli 2020 baru mencapai 0,2% atau Rp 250,16 miliar. Percepatan penyerapan dana harus segera direalisasikan. (Kompas)

3. Merger Bank Syariah BUMN Rampung Februari 2021

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menyiapkan rencana merger 4 entitas bank syariah milik BUMN diperkirakan dapat rampung pada Februari 2021 dan akan menghasilkan entitas baru dengan aset kedelapan terbesar di Indonesia. Upaya merger bank syariah BUMN tersebut dilakukan mendorong pengembangan pasar keuangan syariah. (Bisnis Indonesia)

4. Setor Impor APD

Impor alat pelindung diri (APD) ternyata masih terus berlangsung sampai April 2020. Padahal, industri dalam negeri sudah mampu berproduksi, dan bahkan mengalami kelebihan pasokan karena tidak diserap. (Bisnis Indonesia)

5. Tren Pemulihan Menguat Harga Sawit 2020

Harga CPO di Bursa Malaysia pada perdagangan Kamis, 2 Juni 2020 tercatat naik. Kontrak pengiriman September, Oktober, dan November 2020 kompak naik signifikan. Kenaikan ini terjadi berturut-turut pada awal Juli 2020 ini dan menjadi awal optimisme bahwa pasar minyak nabati andalan Indonesia dan Malaysia ini dapat tumbuh pada semester II/2020 ini. (Bisnis Indonesia)

6. Tantangan Pengawasan Bank bagi Kinerja OJK

Upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengawal kinerja industri perbankan harus menghadapi tantangan akibat beredarnya isu tentang wacana pengalihan fungsi pengawasan perbankan oleh OJK kepada Bank Indonesia. (Bisnis Indonesia)

7. Tak Lanjutkan Holding Perbankan, Pilih Pertajam Fokus Bank BUMN

Menteri BUMN Erick Thohir memilih mempertajam fokus masing-masing bank pelat merah ketimbang membuat holding ala pendahulunya. Setiap bank tetap sehat dan berfokus pada segmen pasar tertentu. Sejauh ini baru tiga bank BUMN yang memiliki fokus pasar jelas. (Bisnis Indonesia)

8. Investasi Emas Dagang-el Diminati

Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah dinilai telah menstimulasi pertumbuhan investasi emas di platform perdagangan elektronik. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Surat Utang Negara Tetap Memikat

Selama 6 bulan pertama tahun ini, instrumen surat utang negara masih memikat bagi para investor di tengah ketidakpastian akibat pandemi. Nilai penawaran yang masuk dalam lelang naik signifikan dibandingkan dengan tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

2. Saham Emiten Tambang Bakal Berkilau

Sentimen pemangkasan produksi batu bara dalam negeri yang akan mendorong penguatan kembali harga batubara dinilai juga akan menjadi katalis positif bagi prospek emiten pertambangan. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Ambil Peluang

Investor mulai memanfaatkan peluang untuk mendapatkan kesempatan berinvestasi di harga murah seiring dengan kondisi pasar yang mulai pulih. Hal itu terlihat dari naiknya jumlah transaksi broker pada periode Juni 2020. Transaksi sepanjang Juni 2020 mencapai Rp379,23 triliun, naik 20,60% dibandingkan transaksi sepanjang Mei yang mencapai Rp314,35 triliun. Jumlah ini sekaligus merupakan transaksi bulanan tertinggi sejak awal tahun. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Sawit Penuh Harap

Pandemi Covid-19 dan melorotnya harga minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) menjadi sentimen negatif yang menyelimuti emiten kebun pada semester I/2020. Kini, sejumlah emiten bersiap menggenjot kinerja operasional sejalan dengan fase reopening ekonomi. (Bisnis Indonesia)

2. INTP Jaga Margin Laba

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. mampu membukukan kenaikan margin laba bersih pada kuartal I/2020 kendati profitabilitasnya hanya naik tipis dan penjualannya terkoreksi. (Bisnis Indonesia)

3. PTPP Masih Optimistis

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP) menargetkan pendapatan pada tahun ini dapat mencapai sekitar Rp20 triliun. Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PTPP Agus Purbianto menyatakan bahwa sampai dengan Mei perseroan mengantongi kontrak baru sekitar Rp7,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. Opsi Penyuntikan Modal ke Bank Muamalat Masih Terbuka

Potensi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk mendapat suntikan dana segar dari Badan Pengelola Dana Haji (BPKH) semakin menguat seiring dengan semakin banyaknya program kerja sama yang dilakukan. (Bisnis Indonesia)

5. PTBA dan ABMM Pangkas Produksi, INDY dan ADRO Enggak Ikutan

Turunnya harga batubara pada Juni 2020 menjadi US\$ 52,98 per ton dari US\$ 61,11 per ton di Mei membuat emiten batubara memangkas produksi. Volume produksi batubara yang dipangkas tahun ini antara 15% hingga 20%. Pemangkasan produksi ini dilakukan oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan ABMM. Namun tidak dilakukan oleh Indika Energy Tbk (INDY) dan Adaro Tbk (ADRO). (Kontan)